

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Angkasa Penfui-Kupang



Gambar 4.1 : Gedung SMP Angkasa Penfui Kupang

(dok . yuyun wele juni 26)

1. Visi dan Misi SMP Angkasa Penfui

a. Visi :

Unggul Dalam Prestasi berdasarkan IMTAK, Cerdas, Tanggap, Cakap dan Terampil Mengimplementasikan Diri Pada Era Globalisasi.

b. Misi

- 1) Menerapkan manajemen bertaraf nasional yang unggul.
- 2) Meningkatkan standar ketuntasan belajar, prestasi belajar, dan ujian nasional.

- 3) Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan CTL untuk melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional.
- 4) Mengembangkan inovasi pendidikan.
- 5) Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, dan memiliki keunggulan kompetitif di era globalisasi.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan serta berdaya saing ditingkat nasional.
- 7) Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.
- 8) Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam era globalisasi.
- 9) Mengembangkan sifat taat, disiplin, tertib, tangguh, terampil, dan cakap.
- 10) Mengembangkan persepsi apresiasi dan kreasi seni serta keolahragaan.
- 11) Mengoptimalkan kegiatan Ekstrakurikuler.
- 12) Meningkatkan budaya gemar menulis, membaca, dan mengadakan penelitian yang berskala nasional.
- 13) Menata lingkungan dan ruang belajar.
- 14) Melaksanakan muatan lokal yang berwawasan global.

2. Identitas Sekolah

a)	Nama Sekolah	:	SMP Angkasa Kupang
b)	Nomor Statistik/NPSN	:	50305003

c)	Propinsi	:	Nusa Tenggara Timur
d)	Otonomi Daerah	:	Kota Kupang
e)	Kecamatan	:	Maulafa
f)	Desa/ Kelurahan	:	Penfui
g)	Jalan dan Nomor	:	Angkasa No. 2 Penfui
h)	Daerah	:	Perkotaan
i)	Status Sekolah	:	Swasta
j)	Kelompok Sekolah	:	B
k)	Akreditasi	:	Terdaftar
l)	Surat kelembagaan	:	Nomor.DP.004685. Tanggal 20-11-2009
m)	Penerbit SK	:	Badan Akreditasi Nasional Sekolah
n)	Tahun perubahan	:	1974
o)	Kegiatan belajar mengajar	:	Pagi
p)	Bangunan sekolah	:	Milik sendiri
q)	Lokasi sekolah a. Jarak ke pusat Kecamatan		5 KM

	b. Jarak ke pusat Kota c. Terletak pada lintasan	:	7 KM Kab/ Kodya
		:	
r)	Organisasi Penyelenggara	:	Lembaga Swasta

3. Waktu Belajar :

- a) Senin : 07.45 - 13.25
- b) Selasa : 07.00 - 13.20
- c) Rabu : 07.00 - 12.40
- d) Kamis : 07.15 - 13.00
- e) Jumad : 07.15 - 11.30
- f) Sabtu : 07.15 – 12.50

(Alokasi Jam Pelajaran/ KBM terlampir)

4. Data Guru dan Pegawai

Tabel.01. Data Guru dan Pegawai

No	Nama	P/ L	Jabatan	Pend.	Bidang studi	Kelas
1.	Drs. Gabriel Kapitan Raya, SM. MM	L	Kepala sekolah	S2		-

2.	Drs. Raga Kristoforus	L	Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas IX B, Guru	SI	IPS	VIII B,IX
3.	Dominikus K. Bria, A.Md	L	Guru	D3	Agama Katholik	VII,VIII, IX
4.	Widayanti, S.Pd	P	Guru, Kaur siswa/prasarana	SI	P K N	VII,VIII, IX
5.	Erna Andriyani, S.Pd	P	Guru	SI	Agama Islam, IPS	VII, VIII, IX, VIII A
6.	Rada Willu Yagi, S.Pd	P	Guru	SI	Bahasa Inggris	VII
7.	Skolastika Luruk, S.Pd	P	Kaur kurikulum, Guru	SI	IPA Biologi	VIII,IX A
8.	Editendis D. Bali, A.Md	P	Pengelola Lab IPA, Bendahara BOS, Guru	D3	IPA Fisika	VII,IX A
9.	Salmawati, SE	P	Guru	SI	IPS	VII
10.	Gerardus D. Kolin	L	Guru	PGS MTP	Matematika	VII
11.	Ekka Novanto Bait,S.Pd	L	Guru, wali kelas VIII B	S1	Penjaskes	VII,VIII, IX

12.	Fransiskus Judin, S.Pd	L	Guru	S1	Matematika	IX
13.	Cornelia Riwu, S.Pd	P	Guru	S1		
14.	Riwu Yohanis, S.Pd	L	Guru	S1	Seni Budaya	VII, VIII,IX
15.	Lisa Novriyeni, S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa Indonesia	VIII A,IX
16.	Maria Beatris Koten, S.Pd	P	Wali kelas VII B	S1	Bahasa Indonesia	VII, VIII B
17.	Katharina Sanam,S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa Inggris	VIII, IX
18.	Afliana lay S.Pd	P	Guru, wali kelas VII A	S1	Prakarya,PKN	VII,VIII, IX
19.	Meisy Yorje Daud, S.Pd	L	Guru, wali kelas VIII B	S1	BK	VII,VIII, IX
20.	Elisabeth H. Koten S.Pd	P	Guru	S1	Matematika	VIII A B
21.	Yohanes N. Koandijalo	L	Guru	S1	Seni Budaya	VII
22.	Antonius N. Sogen, S.Pd	L	Guru	S1		
23.	Marlina D. Taka, SE	p	TU	S1		

24.	Jermia Talan	L	CS	SMU		
-----	--------------	---	----	-----	--	--

5. Keadaan Fasilitas Sekolah

a. Keadaan Tanah

Tabel 02. Keadaan Tanah

No	Jenis Bangunan	Jlh	Ukuran (PxL)	Status Kepemilikan	Luas (m ²)
1	Ruang kepala sekolah	1	4 m× 4m	Milik sendiri	16 m ²
2	Kantor Tata Usaha	1	3m× 3,25m	Milik sendiri	9,75m ²
3	Ruangguru	1	6m× 5m	Milik sendiri	30m ²
4	Ruang Kaur Kurikulum	1	7m×5m	Milik sendiri	35m ²
5	Laboratorium biologi	1	9m× 7m	Milik sendiri	64m ²
6	Perpustakaan	1	9 m × 7m	Milik sendiri	64m ²
7	Kelas VII	2	8m×6m	Milik sendiri	48m ²
8	Kelas VIII	2	6m× 5m	Milik sendiri	30m ²
9	Kelas IX	2	6 m × 5m	Milik sendiri	30m ²

10	W.C siswa/I	2	4 m × 2m	Milik sendiri	8m ²
11	W. C Kepala Sekolah	1	4m × 2m	Miliksendiri	8m ²
12	W. C guru	1	4m× 2m	Milik sendiri	8m ²

b. Keadaan Gedung Sekolah

Keadaan Gedung SMP Angkasa secara umum dengan perincian sebagai berikut :

1. Ruangan Kepala Sekolah : 1 Ruangan
2. Ruangan Guru : 1 Ruangan
3. Ruang KAUR : 1 Ruangan
4. Tata Usaha : 1 Ruangan
5. Ruang Kelas : 6 Ruangan
6. Laboratorium IPA : 1 Ruangan
7. Perpustakaan : 1 Ruangan
8. Kamar mandi/ WC
 - a. Guru : 2 Ruangan
 - b. Siswa : 1 Ruangan
 - c. Kepala sekolah : 1 Ruangan

B. Pembelajaran Tari *Sagu Alu***1. Proses Perekrutan Kelompok Tari SMP Angkasa Penfui-Kupang**

Dalam proses perekrutan kelompok minat tari dari siswa-siswi SMP ANGKASA PENFUI KUPANG pertemuan yang dilaksanakan tidaklah secara resmi. Peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan kesedian dari anggota-anggota minat tari tersebut. Anggota-anggota tersebut terdiri dari 4 orang yang dimana personil penarinya adalah perempuan 2 orang dan pemukul bambu 2 orang. Disini peneliti tidak mengambil para penari dari Nagekeo tapi dari berbagai daerah atau dari berbagai etnik, agar mereka tidak hanya mengenal tarian dari daerahnya sendiri melainkan dari berbagai daerah.

Nama-nama anggota tersebut adalah

No	Nama-nama anggota minat tari	Kelas
1.	Meliana Nani	VII B
2.	Emma Ratu	VII A
3.	Laurensius Kaba Dami	VIII A
4.	Yohanis Rendy Adang	VIII A

Untuk pencapaian hasil yang maksimal harus didukung dengan jadwal latihan yang teratur. Jadwal latihan pada kelompok minat tari kelas VII dan VIII SMP Angkasa Penfui Kupang dimulai pada Selasa 31 Mei-8 Juni 2017.

2. Pertemuan Pertama

a. Sejarah ragam gerak *Sagu Alu*

Tarian ini awalnya merupakan sebuah permainan tradisional, yaitu permainan *sagu alu*. Dalam permainan tersebut, bambu disusun dan dimainkan secara diayunkan seperti menjepit oleh beberapa orang pemain. Salah satu atau dua pemain melompat-lompat menghindari jepitan dari bambu tersebut. Saat melompat-lompat menghindari jepitan, pemain seakan melakukan gerakan tari. Dari situlah awal terbentuknya ragam gerak *sagu alu*. Dulunya, tarian ini sering ditampilkan saat usai panen raya, pada saat bulan purnama. Pada saat itulah para remaja berkumpul dan membawakan tarian ini.

b. Makna ragam gerak *Sagu Alu*

Menurut Bernadus Geru makna yang terkandung dalam ragam gerak *sagu alu* adalah ungkapan permohonan kepada Tuhan agar diberikan hasil panen dan mencukupi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Masyarakat memandang pentingnya diadakan ragam gerak *sagu alu*, berawal dari kejadian atau peristiwa, bencana kekeringan yang dialami oleh masyarakat, yakni hujan tidak turun yang menyebabkan tanaman pertanian seperti padi dan jagung tidak bertumbuh subur dan bahkan ada yang mati karena kekurangan air. Berawal dari peristiwa ini, masyarakat lalu menyadari bahwa dalam menjalankan usaha mereka tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan sendiri, melainkan membutuhkan campur tangan dari Sang Pencipta dan para leluhurnya.

Bentuk tarian ini mengartikan kebersamaan dan kesatuan hati untuk memohon kepada Tuhan dan leluhur agar diberikan hujan untuk kesuburan dan keberhasilan tanaman mereka. Kekompakan mereka dalam gerakan kaki dan tangan mengartikan kebersamaan hubungan antara masyarakat yang perlu dibina agar sama-sama memperoleh keselamatan dan kesejahteraan dalam hidup bersama.

Ragam gerak *sagu alu* juga tidak hanya sekedar permainan biasa. Selain sebagai sarana hiburan, tarian *sagu alu* juga bisa menjadi sarana edukasi dan pembentukan diri. Melalui tarian ini dapat dilatih kelincahan dan ketepatan para penari dalam bertindak. Selain itu bagi masyarakat di sana, tarian ini tentu juga mengandung nilai-nilai filosofis dan spiritual di dalamnya.

c. Jumlah penari (peran)

Dalam tarian ini jumlah penari ada 4 yaitu dua orang sebagai penari dan dua orang sebagai pemukul bambu.

d.Tempat pementasan ragam gerak *sagu alu*

Tempat pelaksanaan upacara ragam gerak *sagu alu* adalah di bo'a (sebuah tanah lapang) yang terletak ditengah-tengah kampung yang besarnya kurang lebih 25x25m. Tempat ini sering dijadikan sebagai tempat pelaksanaan upacara adat kampung yang menampilkan tinju adat, teke, yang melibatkan masyarakat kampung dan sekitarnya. Sebelum melaksanakan upacara adat, baik upacara ragam gerak *sagu alu* maupun upacara adat lainnya terlebih dahulu seorang tua adat meletakkan sesajian

berupa nasi, hati ayam yang sudah matang, sirih pinang dan tuak yang dituang di atas batu. Bahan sesajian ini wajib dilakukan karena diyakin sebagai bahan makanan dan minuman ini menurut masyarakat merupakan makanan yang layak untuk para leluhur. Sambil meletakkan bahan sesajian, tua adat mengungkapkan mantera atau doa dalam bahasa adat setempat tanpa ada suara sehingga tidak didengar oleh anggota masyarakat yang ada disekitarnya. Menurut Bernadus Geru, inti dari mantera atau doa dalam konteks upacara ini berisi ungkapan permohonan dari masyarakat kepada para leluhur atas hasil panen dan juga permohonan agar pertunjukkan tarian ini dapat berjalan lancar.

3. Penjelasan Tentang unsur-unsur Ragam Gerak *sagu alu*

a. Wirupa ragam gerak *sagu alu*

wirupa yang digunakan dalam ragam gerak *sagu alu* ini adalah busana adat Nagekeo yang digunakan oleh penari dan pemukul bambu, karena dalam penelitian ini ragam gerak *sagu alu* ditarikan oleh perempuan. Berikut ini adalah busana adat perempuan dan laki-laki dari Nagekeo yaitu :

1. untuk wanita :

➤ Roba :

sarung berwarna kuning diikat pada tubuh penari dan panjangnya sampai ke batas buku kaki



Gambar 4.2 kain motif roba

(dok.yuyun wele:26-6-2017)

➤ Kodo :

baju warna hitam dengan lengan tiga perempat. Pada bagian dada bergambar Peo (tiang pemali) sebagai lambang persatuan dalam suku.



Gambar 4.3 kodo
(dok.yuyun wele):26-6-2017)

2. Untuk Pria :

- * Saku : ikat pinggang



Gambar 4.4 Saku (dok.yuyun wele):26-6-2017)

- * Labu bhara : baju kemeja putih ini melambangkan kesucian



Gambar 4.5 labu bhara (dok.yuyun wele): (26-6-2017)

- * Roba : kain sarung adat warna kuning untuk pria(dibawah).



Gambar 4.6 Roba(dok.yuyun wele):26-6-2017)

b. Wiraga ragam gerak *sagu alu*

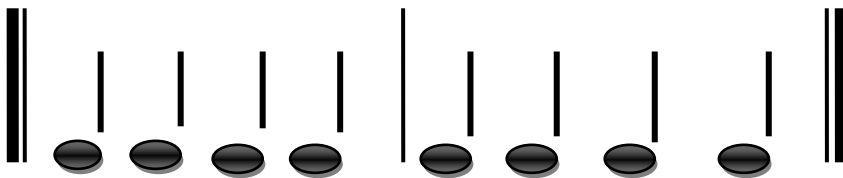
Wiraga yang dimaksudkan dalam ragam gerak *sagu alu* . Ada dua ragam dalam *sagu alu* . Pada tahap ini peneliti mulai memperkenalkan ragam-ragam gerak *sagu alu* serta pola lantainya kepada siswa-siswi minat tari.

4. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan pertama, sebelumnya peneliti melatih pola pukulan bambu kepada siswa yang memukul bambu agar mereka dapat memainkan pola pukulan bambu sesuai dengan pola iringan.

Pola iringan

Pola iringan dalam ragam gerak *sagu alu* :



Pola pukulan bambu pada ragam pertama dan kedua ini pola ritmenya sama, tetapi pada ragam pertama pola pukulan lambat dan pada ragam kedua pola pukulannya agak cepat.



Gambar 4.7 bambu(dok.yuyun wele): 26-6-2017

Ket :

Bambu panjangnya : 3 meter

Diameter : 6 cm

Alas panjangnya : 1 meter

Diameter :8 cm

Tinggi bambu yang diayunkan sekitar 10-15 cm



Gambar 4.8alasnya

(dok.yuyun wele): 26-6-2017)

5. Pertemuan Ketiga

- * Memperkenalkan dan latihan ragam gerak pertama dan pola lantai pertama.

Pada ragam pertama ini para penari berdiri disamping pukulan bambu dengan pola lantai zig-zag, sambil menunggu pola hitungan pukulan bambu. Pada ragam gerak pola hitungan pertama yaitu 2 x 4 pukulan bambu dipukul dari atas keatas dan bambu dibuka selebar 60 cm, sehingga para penari mulai menggerakkan kaki dengan hitungan kedua yaitu kaki kiri para penari mulai menggerakkan kaki dengan hitungan kedua yaitu kaki kiri para penari mulai melompat dengan pola hitungan 1 x 4 sehingga pada pola hitungan 2 x 4 para penari mulai melompat dengan kaki kiri dan kanan 1 x 2 sehingga pada hitungan 2 x 2 kaki kiri dan kanan berada disamping bambu mulai mengulang ragam gerak sampai pada hitungan kedua sampai keempat.

1) Ragam Gerak pertama

Bagian (sele ae) melompat

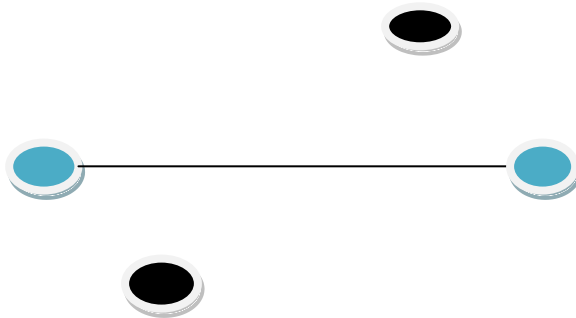
Pada bagian ini para penari berdiri disamping, melakukan gerakan kaki sambil melompat diatas bambu. Pola gerakan untuk bagian sele ae dilakukan seperti melompat diatas air. setiap siklusnya terdiri dari empat hitungan dengan urutan gerakan pada masing-masing hitungan.



Gambar 4.9 : ragam gerak kedua(dok.yuyun wele): 26-6-2017)

2) Pola lantai

Pola I (penari membentuk zig-zag)



Ket : = 

Arah hadap Penari

3) Kesulitan pada ragam pertama

Pada proses penelitian ini, peneliti menemukan bahwa para penari mengalami kesulitan dalam gerakan kaki yang masih kaku, karena ada penari yang tidak menghitung pola pukulan bambu sehingga pada saat mereka melompat ada kaki yang masih terjepit dalam pukulan bambu tersebut, sehingga para penari belum kompak dalam melompat ragam gerak *sagu alutersebut*.

4) Upaya mengatasi :

Solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah peneliti membimbing dan meminta siswi untuk menghafal pola hitungan pukulan bambu dalam ragam gerak tersebut, dan meminta para penari melakukan gerakan berulang-ulang sehingga mereka lebih kompak dalam melakukan ragam gerak tersebut.

6. Pertemuan Keempat

- * Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan dan latihan ragam gerak kedua dan pola lantai kedua.
- * Siswa-siswi mengulang kembali ragam satu dan dua sampai mahir.

Pada ragam gerak kedua ini dilakukan gerakan maju kedepan. Pada hitungan pertama gerakan pada ragam ini adalah kaki kiri disentak dan diikuti oleh kaki kanan, untuk melangkah kedalam. Pada hitungan gerakan ini hitungan 1,2,3,4 dimulai oleh kaki kiri sedangkan hitungan 5,6,7,8 dimulai oleh kaki kanan. Hitungan gerakan ini adalah sebanyak 2 x 8 hitungan dan dimulai dari hitungan pertama. Setelah berbaris lurus, penari melakukan gerakan dasar sebanyak 1 x 8 hitungan. Pada ragam ini juga para penari berdiri disamping pemukul bambu dengan pola lantai searah, sambil menunggu pola hitungan pukulan bambu. Pada hitungan pertama yaitu 2 x 4 pukulan bambu dipukul dari alas keatas dan bambu dibuka selebar 60 cm sehingga para penari mulai menggerakkan kaki dengan hitungan kedua yaitu kaki kiri para penari mulai melompat dengan hitungan 1 x 4 sehingga pada pola hitungan 2 x 4 para kaki penari mulai melompat dengan berpindah kaki kanan dengan hitungan 2 x 2 sehingga pada hitungan 2 x 4 berikutnya kaki kiri dan kanan berada disamping kedua bambu tersebut dan mereka mengulang ragam gerak sampai pada hitungan keempat.

1. Ragam 2 :

Bagian (ana detu) lompat kiri kanan

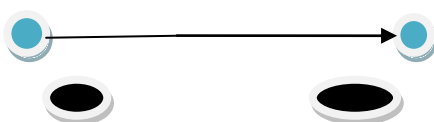
Pada bagian ini para penari berdiri searah



Gambar 4.10 ragam gerak kedua(dok.yuyun wele): 26-6-2017)

2. Pola lantai.

penari membentuk 2 garis sejajar



3. Kesulitan pada ragam kedua

Pada ragam kedua ini siswa- siswi melakukan gerakan melompat kesamping kiri dan kanan belum rapi, sehingga barisan penari belum rapi.

4. Upaya mengatasi :

Peneliti melatih kembali dengan sabar kepada siswi sehingga tetap semangat dalam melatih ragam gerak tersebut diatas. Proses ini dilatih secara berulang-ulang sampai siswa-siswi bisa mempraktekan ragam gerak dengan benar dan tepat.

6. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima, dilaksanakan pada hari rabu 7 juni 2017. Peneliti menyuruh anak-anak untuk mengulang kembali ragam gerak 1-2 beserta pola lantai

dan disesuaikan dengan pemukul bambu sampai anak-anak bisa meragakan ragam gerak tersebut dengan baik dan tepat.

7. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam siswa-siswi minat tari menampilkan hasil dari latihan mereka yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Juni 2017, mulai dari jam 11.00 sampai selesai. Pada pertemuan keenam ragam gerak yang sudah diajarkan peneliti siap ditampilkan. Dan pada saat tarian ini ditampilkan maka anak-anak menggunakan busana adat dari ragam gerak *sagu alu*.

Pada pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir yakni penari mementaskan tarian yang sudah dilatih dari pertemuan penelitian pertama sampai penelitian kelima. Dari penelitian tersebut peneliti menemukan kesulitan-kesulitan dan kesulitan-kesulitan tersebut sudah diatasi dengan baik. Diatasinya dengan cara melakukan gerakan berulang-ulang sampai mencapai hasil yang maksimal. Setelah melakukan penelitian sampai hari yang kelima selesai, peneliti melakukan pertemuan terakhir yakni pertemuan yang keenam. Pada pertemuan yang keenam peneliti membuat rekaman video akhir dimana para penari mementaskan ragam gerak *sagu alu* dengan busana adat Nagekeo.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi Upaya Memperkenalkan Ragam Gerak *sagu alu* dari Kabupaten Nagekeo sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada siswa-siswi minat tari Smp Angkasa Penfui Kupang melalui metode imitasi dan drill. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah, susah nya siswa-siswi minat tari dalam menangkap gerak dan pola lantai yang diajarkan peneliti, oleh karena itu siswi minat tari membutuhkan latihan secara berulang-ulang untuk mengembangkan kemampuan melakukan ragam gerak *sagu alu* dengan baik.

Dengan adanya upaya memperkenalkan ragam gerak *sagu alu* ini, peneliti sudah mulai bisa menerapkan metode imitasi dan drill dengan baik dan benar. Namun dalam menerapkan ragam gerak *sagu alu* ini, peneliti menemukan begitu banyak kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswi minat tari Smp Angkasa Penfui Kupang. Kesulitan-kesulitan tersebut sudah peneliti jelaskan secara terperinci dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Dari hasil pembahasan ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini.

1. Faktor pendukung proses pengenalan ragam gerak *sagu alu*.

Pada proses penelitian ini peneliti mampu memperkenalkan ragam gerak *sagu alu* dengan baik dan benar sehingga siswi minat tari dapat memahami dan mengikuti dengan baik sesuai petunjuk yang diberikan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada siswi kelas VII dan VIII minat tari Smp Angkasa Penfui Kupang.

2. Faktor penghambat proses ragam gerak *sagu alu*

Yang menjadi kendala yang dialami siswi minat tari adalah kurangnya konsentrasi dalam mengikuti latihan ragam gerak *sagu alu*, sehingga mereka belum bisa mempraktekan gerakan tersebut secara baik dan tepat.